

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA, RATA-RATA PENGELUARAN DAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN INDONESIA PADA SEKTOR PARIWISATA

Rizki Munanda, Syamsul Amar

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
rizkiimunanda@gmail.com, syamsulamar2@yahoo.co.id

Abstract: *The aims of this study are to find out the impact of tourist arrival, tourist expenditure and hotel room occupancy on the income of tourism sector in Indonesia. This type of research is associative descriptive research, where the data used is secondary data from 1986 to 2016 obtained from the Central Statistics Agency and the Ministry of Tourism. Which are analysed using the Ordinary Least Square (OLS) method. The results of this study have a indicate that tourist arrival and hotel room occupancy have a significant effect on the income of tourist in Indonesia.*

Keywords: *tourist arrival, tourist expenditure and hotel room occupancy*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam rentan waktu tahun 1986 hingga tahun 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Kementrian Pariwisata. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia.*

Kata Kunci : *Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel.*

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata dinyatakan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan dianggap sebagai ekspor yang tak terlihat karena kemampuannya untuk mengumpulkan devisa, sebaik ekspor riil dari komoditas lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan kondisi tersebut, sangat besar peluang bagi Indonesia dalam mengembangkan industri pariwisata mengingat besarnya potensi yang telah dimiliki. Perkembangan industri pariwisata dunia telah mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan industri tersebut berdampak pada peningkatan penerimaan devisa negara, karena sektor pariwisata merupakan sektor yang berperan cukup penting dalam kontribusi pendapatan negara.

Woworuntu (2017) menyatakan bahwa industri pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang akan terus tumbuh seiring dengan kebutuhan perjalanan manusia. Sedangkan Handayani (2013) menyebutkan, sub sektor pariwisata pada saat ini merupakan sumber penerimaan negara yang sangat diandalkan setelah penerimaan negara dari minyak bumi dan alam yang kian merosot.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata dapat menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan dan industri manufaktur. Berdasarkan data penerimaan sektor pariwisata yang tersaji dari Kementerian Pariwisata dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 1.

Pendapatan Sektor Pariwisata 2011-2016

Tahun	Pendapatan Sektor Pariwisata	
	Devisa Wisatawan Mancanegara (US \$)	Persentase Kontribusi (%)
2011	8.554,39	4,00
2012	9.120,89	3,96
2013	10.054,15	4,02
2014	11.166,13	4,07
2015	12.225,89	4,31
2016	12.440,42	4,03

Sumber: Kemetrian Pariwisata 2018

Penerimaan yang diterima dari sektor pariwisata berdampak sangat besar terhadap pendapatan per kapita suatu Negara, tidak dipungkiri bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menunjang perekonomian di suatu Negara. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Keberhasilan dalam pengembangan industri pariwisata, mampu memberikan dampak yang positif dalam peningkatan penerimaan daerah melalui beberapa faktor diantaranya jumlah wisatawan yang berkunjung, rata-rata pengeluaran wisatawan dan juga tingkat hunian hotel di Indonesia. Wijaya (2014) mengatakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur pencapaian industri pariwisata dan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat dan tentunya pemerintah. Kekayaan alam dan keanekaragaman budaya menjadi faktor utama dalam mempengaruhi minat dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata. Seiring dengan perkembangan industri pariwisata di Indonesia, dapat menimbulkan minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia sehingga berdampak positif terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Pengeluaran wisatawan merupakan indikator yang mempengaruhi nilai pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata. Setiap biaya yang dikeluarkan berdampak positif, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya bagi

perekonomian daerah yang dikunjungi. Semakin tinggi pembelanjaan wisman di daerah yang dikunjungi, maka akan semakin besar manfaat yang diperoleh bagi penerimaan ekonomi daerah tersebut. Biaya yang dikeluarkan oleh setiap wisatawan dapat diartikan sebagai pola konsumsi dari wisatawan tersebut selama mereka melakukan kegiatan pariwisata. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penerimaan dari wisatawan mancanegara dapat dinilai dari besarnya pengeluaran wisatawan mancanegara akan konsumsi barang dan jasa selama berada di Indonesia. Wenagama (2015) menyebutkan bahwa, pengeluaran wisatawan ialah jumlah uang yang dibelanjakan wisatawan di daerah tujuan wisata. Selanjutnya Angappillai (2013) menyatakan bahwa, setiap biaya yang dikeluarkan wisatawan selama beraktifitas di daerah tujuan wisata, dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Austriana (2005) menyebutkan, tingkat hunian hotel juga merupakan salah satu faktor penunjang dalam mempengaruhi pendapatan per kapita dari sektor pariwisata. Tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Kondisi perkembangan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel yang dibawah.

Tabel 2
Perkembangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Tahun 2011-2016

Tahun	Wisatawan Mancanegara		Pengeluaran (US\$)		Tingkat Hunian Hotel (%)	
	Jumlah Kunjungan (orang)	Pertumbuhan (%)	Per Hari	Per Kunjungan	Berbintang	Nonbintang
2011	7.649.731	-	142,69	1.182,26	51.25	38.74
2012	8.044.462	5	147,22	1.133,81	51.55	38.22
2013	8.802.129	9	149,31	1.142,24	52.22	37.34
2014	9.435.411	7	154,42	1.183,43	52.56	35.87
2015	10.230.775	8	141,65	1.208,79	53.92	33.21
2016	11.519.275	13	131,64	1.103,81	54.34	35.14

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat dan Kemenpar 2018

Antara dan Pitana (2012) mengatakan bahwa, pengeluaran wisatawan yang berkunjung disuatu daerah tujuan wisata, dapat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena, setiap peningkatan pembelanjaan wisatawan dapat meningkatkan permintaan terhadap output. Aktifitas pariwisata akan menimbulkan permintaan, baik itu perilaku konsumsi maupun investasi yang akhirnya berujung pada kegiatan produksi barang dan jasa. Skufflic dan Stokovic (2011) menyebutkan bahwa, industri pariwisata dapat diharapkan menjadi penggerak dalam mengatasi masalah perekonomian dalam suatu negara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Untuk itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengeluaran Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Indonesia”**

TINJAUAN LITERATUR

Teori Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya. Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain.

Menurut World Tourism Organization (WTO) (Pitana dalam Wahid, 2015), pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Yoeti (2015), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Pendapatan Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan sehingga mampu menjadi salah satu sumber dalam upaya peningkatan pendapatan daerah. Program pengembangan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharap dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi. Kunjungan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) dapat menciptakan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Sama seperti sektor lainnya, sektor pariwisata memberikan pengaruh terhadap perekonomian suatu daerah atau negara yang menjadi pusat tujuan wisata. Sammeng (2001) mengatakan bahwa, pengaruh industri pariwisata terhadap pembangunan ekonomi yang dimiliki suatu daerah atau negara masing-masing berbeda, tergantung potensi yang dimiliki oleh suatu daerah atau negara itu sendiri.

Menurut Salah Wahab (2003), industri pariwisata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat mengingat dengan berkembangnya industri pariwisata maka akan tercipta lapangan kerja yang baru sehingga mampu meningkatkan standar hidup masyarakat dan juga menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Potensi Indonesia dalam mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar, dikarenakan Inonesia merupakan negara kepulauan. Spillane (1994 :14) menyatakan bahwa, pariwisata dapat dilihat sebagai kegiatan yang mempunyai banyak kegunaan dari beberapa rangkaian proses pembangunan. Pembangunan sektor

pariwisata menyangkut beberapa aspek diantaranya aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Wisatawan adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, dengan bermacam-macam tujuan dalam waktu menginap minimal 24 jam dan maksimal yaitu enam bulan. Menurut undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Wisatawan juga adalah orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara, biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (visitor) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya.

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata. Terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan objek wisata, yang didukung dengan berbagai sarana prasarana pariwisata. Sebuah objek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan (Kuntowijoyo, 2006 : 55). Wisatawan adalah aktor dalam kegiatan wisata. Berwisata menjadi sebuah pengalaman manusia untuk menikmati, mengantisipasi dan mengingatkan masa-masa didalam kehidupan. (Ismayanti, 2010 : 2)

Soebagyo (2012) mengungkapkan, setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan output Produk Domestik Bruto (PDB) juga cadangan devisa, yang kemudian memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang menekankan pada tiga aspek utama. Pertama, proses dimana pertumbuhan ekonomi merupakan aspek dinamis dari suatu perekonomian yang mampu berkembang dari waktu ke waktu. Kedua, pertumbuhan ekonomi dilihat dari aspek output per kapita dimana apabila terjadi pertumbuhan ekonomi, maka akan terjadi peningkatan per kapita. Ketiga, aspek interaksi antar faktor ekonomi, yang mana pertumbuhan ekonomi adalah hasil interaksi yang menyeluruh mengenai proses pertumbuhan ekonomi yang sedang terjadi.

Rata-Rata Pengeluaran

Menurut Lumaksono (2011), pengeluaran wisatawan adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Setiap biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan kegiatan pariwisata meliputi biaya rekreasi, penginapan, serta penggunaan fasilitas jasa-jasa hiburan lainnya dapat memberikan hasil pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Dengan adanya kegiatan konsumtif dari setiap wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha diindustri pariwisata dari pembayaran atas pelayanan yang diterima oleh wisatawan yang nantinya akan meningkatkan jumlah penerimaan pajak dan retribusi bagi pemerintah daerah tujuan wisata setempat yang notabene merupakan komponen dari pendapatan perkapita industri pariwisata. Pitana (2012) menyebutkan, banyaknya wisatawan mancanegara yang mengunjungi sebuah daerah tujuan wisata, akan memberikan pengaruh terhadap pengeluaran wisatawan di daerah tujuan wisata tersebut, dikarenakan setiap

peningkatan pembelanjaan yang dilakukan wisatawan akan meningkatkan permintaan terhadap output.

Tingkat Hunian Hotel

Menurut Christiono (2012), tingkat hunian hotel sangat berperan dalam peningkatan pendapatan di sektor pariwisata. Selain sebagai ajang bisnis, hotel dapat menarik wisatawan luar untuk berkunjung sehingga semakin banyak wisatawan berkunjung maka semakin banyak pula pendapatan pariwisata yang diperoleh. Tingkat hunian kamar adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Pengertian rasio occupancy merupakan tolak ukur keberhasilan hotel dalam menjual produk utamanya, salah satunya yaitu kamar. Tingkat hunian kamar hotel (okupansi hotel) adalah banyaknya kamar yang dihuni dibagi kamar yang tersedia dikalikan 100%. Tingkat okupansi menjadi salah satu unsur pengitung pendapatan hotel.

Barudin (2001) menjelaskan bahwa, fasilitas penginapan menjadi faktor yang menentukan kunjungan wisatawan. Karena, apabila jumlah kamar hotel yang tersedia memadai, maka jumlah wisatawan yang berkunjung meningkat dan semakin banyak pula permintaan terhadap kamar hotel. Saat hotel tersebut terasa nyaman untuk disinggahi, mereka akan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama lagi. Dengan demikian, industri pariwisata dan kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan pariwisata yang semakin tinggi jika wisatawan semakin lama menginap sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak perhotelan.

Hanggara (2009) menyatakan, tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sejauh mana jumlah kamar yang terjual, jika dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang mampu untuk dijual. Sedangkan Darmadjati (2006) mengatakan bahwa, tingkat hunian hotel adalah persentase dari setiap kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan dan diperhitungkan dalam jangka waktu harian, bulanan atau tahunan. Dengan tersedianya kamar hotel yang memadai, maka akan memicu minat para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat dan Kemetrian Pariwisata. Data yang digunakan merupakan data tahunan dari tahun 1986 hingga tahun 2016. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan sektor pariwisata, sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu jumlah kunjungan wisatawan, rata-rata pengeluaran dan tingkat hunian hotel di Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS), adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + u_{1t} \quad (1)$$

Dimana Y adalah Pendapatan Sektor Pariwisata Indonesia, X_1 adalah Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, X_2 adalah Rata-rata pengeluaran dan X_3 adalah Tingkat hunian hotel.

Uji selanjutnya yaitu uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t untuk mengetahui apakah pada model regresi variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat secara signifikan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Selanjutnya yaitu uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini sebelum menganalisis melalui mode regresi berganda, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

HASIL dan PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan aplikasi eviews 9 dapat dilihat dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -5396,979 + 0,001066 X_1 + 1,564023 X_2 + 90,69533 X_3 \quad (2)$$

Tabel 4.
Estimasi Persamaan Jangka Panjang OLS

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/26/18 Time: 21:06
Sample: 1986 2016
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5396.979	1177.272	-4.584310	0.0001
X1	0.001066	4.11E-05	25.95776	0.0000
X2	1.564023	0.900975	1.735923	0.0940
X3	90.69533	30.43465	2.980002	0.0060
R-squared	0.979584	Mean dependent var		5412.419
Adjusted R-squared	0.977316	S.D. dependent var		3089.532
S.E. of regression	465.3229	Akaike info criterion		15.24325
Sum squared resid	5846187.	Schwarz criterion		15.42829
Log likelihood	-232.2704	Hannan-Quinn criter.		15.30357
F-statistic	431.8355	Durbin-Watson stat		1.247146
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Olahan data eviews, 2018*

Tabel 4 terlihat hasil dari olahan data jangka 30 tahun. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) berpengaruh positif dan signifikan dengan *probability* $0,0000 < 0,05$ terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan koefisien sebesar 0,0010. Artinya jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat 1%, maka akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata sebesar 0,0010 juta US\$ asumsi *Cateris paribus*.

Rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara (X_2) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan *probability* $0,0940 > 0,05$ dan koefisien sebesar 1,564023 dengan probabilitasnya sebesar 0,0940. Apabila terjadi perubahan nilai rata-rata pengeluaran sebesar 1%, maka pendapatan sektor pariwisata akan meningkat 1,56 juta US\$ dengan asumsi *cateris paribus*.

Selanjutnya tingkat hunian hotel (X_3) berpengaruh positif dan signifikan *probability* $0,0060 < 0,05$ terhadap pendapatan sektor pariwisata dengan koefisien sebesar 90,69533. Artinya jika terjadi kenaikan tingkat hunian hotel sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sektor pariwisata sebesar 90,69533 Juta US\$ asumsi *Cateris paribus*.

Uji Hipotesis

Uji t

(1). Variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. (2). Variabel rata-rata pengeluaran secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan sektor di Indonesia. (3). Variabel tingkat hunian hotel secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. (4). Secara bersama-sama jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia, yang dinyatakan dengan semua nilai probabilitas $< 0,05$. Sedangkan rata-rata pengeluaran berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia yang dinyatakan dengan nilai probabilitas $> 0,05$

Uji F

Untuk uji F digunakan taraf signifikansi 5%. Pada Tabel 4.9 persamaan regresi menunjukkan bahwa $F_{stat} 431.8355 > F_{tabel} 2,73$. Oleh karena itu, variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

PEMBAHASAN

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pendapatan sektor pariwisata.

Hasil estimasi memperlihatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 0.001066 dengan probabilitasnya sebesar 0.0000. Apabila terjadi perubahan angka harapan hidup sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,0010 juta US\$

dengan asumsi *ceteris paribus*. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, maka akan memberikan dampak secara langsung terhadap peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Seiring dengan penilitaian yang telah dilakukan oleh Soebagyo (2012), mengemukakan bahwa meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata berdampak secara langsung peningkatan output Produk Domestik Bruto (PDB) dan cadangan devisa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pendapatan sektor pariwisata sebagai akibat bertambahnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung sangatlah penting. Dalam membandingkan pendapatan sektor pariwisata antar suatu negara, sangatlah penting untuk melihat jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke suatu negara, sama seperti melihat tingkat pendapatan tahunan. Jika suatu negara dikunjungi oleh wisatawan mancanegara dalam jumlah yang besar setiap tahunnya maka secara ekonomis mempunyai peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi. Pengaruh Rata-rata Pengeluaran Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Suastika (2017) yang mengemukakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pattipeilohy (2015), dalam penelitian ini menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Indonesia.

Rata-rata pengeluaran terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa rata-rata pengeluaran (X_2) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.564023 dengan probabilitasnya sebesar 0.0940. Apabila terjadi perubahan angka kesakitan sebesar 1% maka utang luar negeri akan meningkat sebesar 1,56% dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran belum mampu memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Selain itu setiap wisatawan pada umumnya pengeluaran wisatawan lebih banyak dilakukan pada aktivitas belanja dan biaya akomodasi di tempat wisata yang biaya tersebut tidak dicatat secara langsung kepada pendataan rata-rata pengeluaran wisatawan. Dimana biaya belanja dan biaya akomodasi wisatawan dilakukan pada perusahaan barang dan jasa yang berarti bahwa setiap biaya tersebut tidak terhitung pada rata-rata pengeluaran wisatawan.

Dalam penelitian ini rata-rata pengeluaran berdampak positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata, hal ini bertentangan dengan teori yang telah dikemukakan Wijaya (2014) mengemukakan bahwa rata-rata pengeluaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata. Faktor penyebab rata-rata pengeluaran berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan karena kurang cermatnya penghitungan pengeluaran wisatawan yang menyebabkan tidak akuratnya hasil penghitungan besarnya devisa yang diperoleh dari industri pariwisata. (Kemenpar)

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yoeti, 2008) yang mengemukakan bahwa pengeluaran wisatawan (Tourist Expenditures) pada suatu Negara perlu dihitung dengan cermat. Kegunaan praktisnya adalah untuk mengetahui berapa besar devisa yang diperoleh dari industri pariwisata yang dikembangkan pada suatu Negara tertentu. Pengeluaran wisatawan biasanya mencakup akomodasi hotel, bar dan restoran, transportasi lokal, tours atau *sight seeing*, cenderamata dan keperluan-keperluannya.

Tingkat Hunian hotel terhadap pendapata sektor pariwisata di Indonesia

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa tingkat hunian hotel (X_3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 90.69533 dengan probabilitasnya sebesar 0,0060. Apabila terjadi perubahan nilai tingkat hunian hotel sebesar 1% maka pendapatan sektor pariwisata meningkat sebesar 90,69% dengan asumsi *ceteris paribus*.

Peningkatan tingkat hunian menggambarkan membaiknya kondisi fasilitas sarana dan prasarana dalam menunjang industri pariwisata sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia yang akan berdampak positif pada pendapatan sektor pariwisata. Tingginya tingkat hunian hotel otomatis akan memicu peningkatan pendapatan sektor pariwisata di Indonesia.

Bukti-bukti makroekonomi menjelaskan bahwa tingginya tingkat hunian hotel, akan berpengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata dikarenakan hotel adalah suatu komponen atau alat yang dapat menjadi daya tarik dan juga bagian oleh setiap orang yang akan melakukan suatu kegiatan wisata. Dengan tingginya tingkat hunian hotel maka penghasilan yang diterima dari usaha perhotelan juga akan meningkat dan secara tidak langsung juga akan meningkatkan pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata.

Hanggara (2009) mengemukakan bahwa, tingkat hunian hotel merupakan suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar dapat terjual, jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual. Banyaknya wisatawan yang diikuti dengan lamanya waktu tinggal di suatu daerah tujuan wisata tentunya akan membawa dampak positif terhadap tingkat hunian kamar hotel. Semakin meningkatnya kegiatan pariwisata, semakin menuntut keseriusan pengelola hotel dalam memperbaiki layanannya kepada para tamu agar tamu tersebut merasa nyaman dan memutuskan lebih lama lagi untuk menginap di hotel yang mereka tempati. Semakin banyak kamar hotel yang terjual, maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diterima oleh pengelola hotel tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Suastika (2017) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pajak dan retribusi yang diperoleh dari usaha perhotelan yang akan menjadi salah satu sumber dari pendapatan sektor pariwisata di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1). jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (X1) terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia (Y). Sementara itu, rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia (X2) memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia (Y). Sedangkan tingkat hunian hotel (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Indonesia (Y).

DAFTAR RUJUKAN

- Angappapillai, A. B. and Shanmugasundram, N. 2013. *The Impact Of Tourism On Expenditure Portfolio and Its Determinant. International Journal of Management Research and Reviews*,3(6).
- Anindita, M. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Antara, Made dan Pitana, I Gde. 2012. *Pasar Tenaga Kerja Pariwisata di Wilayah Asia Pacific: Studi Kasus Indonesia dan Bali. Jurnal Kepariwisata Indonesia*.
- A, Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Badan Pusat Statistik. *Indonesia Dalam Angka 2000-2015 BPS Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- Kemertian Pariwisata. *Profil Wisatawan Mancanegara 2016*. Kemenpar Indonesia.
- Handayani, Herniwati dan Femy Nadia. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Per Kapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*. Diponegoro Journal of Economics. Vol 2, No. 2, Tahun 2013.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia.
- James, J. Spillane. 1994. *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lumaksono, A., Kuntjoro, D. P., dan Heriawan, R. 2012. *Dampak Ekonomi Pariwisata Internasional Pada Perekonomian Indonesia*. Forum Pascasarjana, Vol 35 No 1 Januari: 53-68.
- Pattipeilohy, Afrilia Yoanita. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah Di Indonesia*. Jurnal Magister Ekonomi Universitas Tanjungpura. Vol 1. No 1. Tahun 2015.
- Purwanti, N.D, dan Dewi, R.M. 2014. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013*. Jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Surabaya.

- Rusnanda, R., Ginting, N. & Wahid, J. (2014). *Kajian Potensi Wisata Tapaktuan Berbasis Masyarakat Lokal*. Jurnal Raut, 1(2).
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Skuflic, Lorena and Stokovic Igor. 2011. *Demand Function for Croatian Tourist Product: A Panel Data Approach*. *Modern Economy*, 2(1).
- Soebagyo. 2012. “Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia”. *Jurnal Liquidity Universitas Pancasila*. Vol. 1 No. 2 halaman 153-158.
- Suastika, I Gde Yoga dan I Nyoman Mahendra Yasa. 2017. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*. *Jurnal Ekonomi Udayana*. Vol. 6. No. 7, Juli 2017.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha
- Wenegama dan I Gde Ary Dharma. 2015. *Pengaruh Jumlah Kunjungan dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1996-2012*. *Jurnal Ekonomi Udayana*. Vol. 4. No. 2, Februari 2015.
- Wijaya, Anggita Langgeng dan Elva Nuraina. 2014. *Analisis Potensi Pariwisata Bendungan Gonggang Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magetan*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan IKIP PGRI Madiun*. Vol. 3. No. 1, April 2014.
- Woworuntu, Billy dkk. 2017. *Efektifitas Program TIFF (Tomohon International Flower Festival) dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol. 2 .No. 2 Tahun 2017.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.